

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara bertanggung jawab memajukan ekonomi dan menjamin kesejahteraan sosial sesuai Pasal 34 ayat (2) UUD 1945 "Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan". Negara harus menerapkan pemberdayaan ekonomi rakyat, terutama UMKM, untuk menjaga sektor-sektor ekonomi yang berkelanjutan.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di tingkat nasional. Berdasarkan statistik dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta, yang berkontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB Nasional, setara dengan 8.573,89 triliun rupiah. UMKM juga mencakup 97% dari total tenaga kerja di Indonesia dan dapat menghimpun hingga 60,4% dari total investasi. Hal ini mencerminkan peran besar dan signifikan UMKM dalam perekonomian nasional.

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran vital dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Konsep UKM, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, adalah bisnis produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu atau badan usaha. UKM memiliki kriteria seperti kekayaan bersih Rp.50 juta hingga maksimal Rp.500 juta atau pendapatan penjualan tahunan Rp.300 juta hingga maksimal Rp.2,5 miliar.

UMKM berpengaruh besar pada keberlangsungan masyarakat Indonesia. Namun, jumlah yang besar juga membawa tantangan, khususnya dalam menghadapi perubahan zaman. Ini menjadi tugas bersama pelaku UMKM dan pemerintah daerah untuk mengatasi hal tersebut. Semakin pesatnya kemajuan teknologi pelaku usaha dituntut untuk mempunyai keterampilan (*skill*) yang lebih agar bisa beradaptasi dan mampu untuk membaca peluang, sehingga inovasi untuk terus melakukan perubahan dan perbaikan itu selalu ada. Perlu meningkatkan kapasitas sektor UMKM untuk mendukung penanggulangan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, serta meningkatkan pemerataan dan kesempatan kerja.

UMKM memegang peran utama dalam ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi rakyat, terutama dalam menciptakan kesempatan berusaha dan menyerap tenaga kerja. Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan UMKM adalah kegiatan berkesinambungan yang melibatkan semua potensi. Sesuai UU No.20 Tahun 2008, ini meliputi izin usaha, pengembangan melalui fasilitas dan pendampingan, bantuan untuk meningkatkan kemampuan usaha, serta koordinasi pemerintah. Kerjasama dalam pengembangan dan ketahanan UMKM menjadi hal utama.

Menurut data Kabupaten Kota Tahun 2020 jumlah UMKM yang ada diseluruh Kabupaten yang ada di NTB sebanyak 48.091 pelaku UMKM. Sedangkan, untuk jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Lombok Timur sebanyak 4.297 pelaku UMKM. Desa Loyok, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, dikenal sebagai Desa Wisata berkat potensi alamnya yang indah. Selain itu, Desa

tersebut juga dikenal sebagai Desa pengrajin bambu yang terbesar yang ada di Lombok Timur.

Sehingga dengan kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa Loyok, tentunya diikuti dengan semakin bertumbuhnya pelaku UMKM yang ada di desa tersebut. Hal ini juga menjadi peluang sekaligus ancaman bagi pelaku usaha, yang dimana apabila UMKM mampu dijalankan dan dikelola dengan baik maka akan banyak mendapatkan profit. Namun, sebaliknya apabila UMKM tidak dapat dikelola dengan baik maka akan dapat merugikan pelaku UMKM itu sendiri. Diera digital seperti saat ini para pelaku UMKM harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana promosi untuk setiap penjualan produk yang dimiliki dengan baik.

Kurangnya kemampuan para pelaku UMKM dalam mengaplikasikan teknologi sebagai sarana promosi dan berinovasi maka agar potensi yang dimiliki oleh Desa Loyok mampu dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, pemerintah Desa memberikan program pelatihan digitalisasi dan desain produk untuk mendukung UMKM.

Di Desa Loyok, Kecamatan Sikur, terdapat sekitar 100 pelaku UMKM. Pemerintah Desa Loyok telah memberikan pelatihan digitalisasi dan desain Produk terbaru kepada pelaku usaha dan pemuda pemudi yang mau belajar wirausaha. Peserta pelatihan sebanyak 50 orang di adakan pada hari senin-kamis, 25-28 Juli 2022 dari jam 07.30 s/d 16.00 Wita bertempat di Balai Karya Desa Loyok, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Tujuan diadakannya kegiatan pelatihan bagi Pelaku UMKM adalah antara lain: dapat menciptakan desain produk

terbaru, mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, membangun dan memperluas jejaring usaha.

Adapun kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Desa tidak hanya dikhususnya untuk pelaku UMKM saja namun juga terbuka bagi masyarakat Desa Loyok yang mau belajar untuk memulai usaha *home industry*. Hal ini dikarenakan Desa Loyok sebagai sentral kerajinan bambu yang ada di Lombok timur dan sekaligus desa wisata yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, sehingga dengan adanya pelatihan diharapkan masyarakat mampu dan memiliki keterampilan lebih dalam mengelola potensi yang dimiliki oleh desa Loyok tersebut.

Pelatihan UMKM di Desa Loyok melalui proses yang terencana, dimulai dengan sosialisasi, koordinasi lapangan, dan penjadwalan kegiatan secara bertahap sesuai rencana pemerintah Desa. Proses pelatihan UMKM diadaptasi sesuai kebutuhan pelaku UMKM dan berhasil meningkatkan kemajuan mereka sebesar 55%. Pemerintah Desa melakukan pemantauan berkala dengan bantuan kepala dusun dan ketua RT untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan.

Namun, berdasarkan data awal, pelatihan UMKM di Desa Loyok belum efektif, terutama terkait terbatasnya jumlah kuota untuk mengikuti pelatihan dikarenakan kurangnya persediaan peralatan yang digunakan pada saat pelatihan, waktu pelaksanaan pelatihan yang masih belum maksimal dan kurang minat serta antusias masyarakat dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Selain itu juga, pemantauan dari hasil pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa terhadap pelaku UMKM masih belum maksimal hal ini ditandai dengan belum tercapainya semua tujuan dari pelatihan itu sendiri. Pelaku usaha

yang diharapkan mampu membuka bisnis toko online dan bisa mengembangkan usaha melalui media sosial belum sepenuhnya dilakukan, Berdasarkan observasi peneliti ada sebanyak 20% dari total peserta pelatihan yang sudah menjalankan usaha melalui online dengan membuat akun sosmed produk UMKM masing-masing , kemudian membuat desain produk kerajinan terbaru dan jejaring usaha bagi pelaku usaha di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

Asumsi ini berdasarkan observasi awal peneliti dan konfirmasi dari Kepala Desa Loyok saat observasi di kantor Desa Loyok, yang menjelaskan bahwa data-data hasil pengamatan yang dilakukan oleh masing-masing kepala dusun tidak sepenuhnya memenuhi tujuan dari pelatihan itu sendiri. Proses pelatihan belum optimal, disarankan pemerintah Desa melakukan kunjungan lapangan untuk memahami kondisi usaha pelaku secara lebih baik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Evaluasi Program Pelatihan Digitalisasi dan Desain Produk Terbaru UMKM Di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Proses pelatihan kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM di Desa Loyok, masih belum efektif.
- 2) Terbatasnya jumlah kuota pelatihan dan persediaan alat yang digunakan.
- 3) Waktu pelaksanaan pelatihan belum maksimal.
- 4) Kurang minat serta antusias masyarakat dalam mengikuti pelatihan.
- 5) Belum tercapai secara maksimal tujuan pelatihan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi maka perlu dibuat pembatasan masalah, yaitu: Evaluasi Program Pelatihan Digitalisasi dan Desain Produk Terbaru UMKM Di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu Bagaimana Evaluasi Program Pelatihan Digitalisasi dan Desain Produk Terbaru UMKM Di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Evaluasi Program Pelatihan Digitalisasi dan Desain Produk Terbaru UMKM Di Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi, masyarakat, dan praktisi.

a. Manfaat Akademis

Mata kuliah penting untuk meraih gelar Sarjana (S1) di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa jadi panduan bagi peneliti berikutnya, serta berbagi pengalaman peneliti tentang UMKM.

c. Manfaat Praktis

Dalam konteks praktis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memberi masukan kepada pemerintah desa terkait Evaluasi Program Pelatihan

Digitalisasi dan Desain Produk Terbaru UMKM di Desa Loyok, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Diharapkan hal ini akan membantu pemerintah desa untuk merancang kebijakan yang lebih baik, memperbaiki kelemahan, dan menjadi referensi penting bagi peneliti berikutnya.

